

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *EQUAL DISTRIBUTION GROUP (EDG)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Salma¹

¹ MTs Negeri 11 Bireuen

correspondance:

¹ salmaabubakar63@yahoo.com

ABSTRAK. Matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa, membosankan dan melelahkan, sehingga membutuhkan suatu pendekatan yang tepat. Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bilangan bulat dan pecahan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Equal Distribution Group* pada siswa kelas VII MTsN 11 Bireuen. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif *Equal Distribution Group (EDG)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat dan pecahan di kelas VII MTsN 11 Bireuen. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes hasil belajar siswa, observasi dan catatan lapangan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Equal Distribution Group (EDG)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana persentase ketuntasannya adalah 90,47%. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, rata-rata persentase aktivitas guru adalah 84,35%. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 86,71%.

Kata kunci: *Model pembelajaran EDG, hasil belajar matematika, pembelajaran Kooperatif*

Abstract. Mathematics is a scary subject for students, boring and tiring, so it requires an appropriate approach. The approach in this research is to use cooperative learning model. This study aims to improve student learning outcomes on integers and fractions through the use of the Equal Distribution Group cooperative learning model for seventh grade students of MTsN 11 Bireuen. The formulation of the research problem is how the use of the Equal Distribution Group (EDG) cooperative learning model can improve student learning outcomes on whole numbers and fractions in class VII MTsN 11 Bireuen. The data collection used is by using student learning outcomes tests, observations and field notes. By using cooperative learning model type Equal Distribution Group (EDG) can improve student learning outcomes, where the percentage of completeness is 90.47%. The activity of teachers and students in learning has increased, the average percentage of teacher activity is 84.35%. Meanwhile, student activity is 86.71%.

Keywords: *EDG learning model, mathematics learning outcomes, cooperative learning*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Proses pembelajaran yang sering kita lihat saat ini berasal dari guru, siswa hanya datang, duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian guru cenderung mengajar dengan tujuan menyelesaikan materi pelajaran sesuai kurikulum, sehingga hasil yang diperoleh siswa hanya bersifat sementara, siswa mampu memahami materi pelajaran hanya ketika guru menjelaskan. Sehingga siswa tidak menyukai matematika, siswa tidak dapat menyelesaikan masalah, siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikan masalah. Melihat kondisi siswa dalam memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, maka perlu menggunakan model yang tepat dalam menyelesaikan soal tersebut. Belajar adalah sebuah kegiatan dalam mengembangkan diri atau tingkah laku baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap (Soemanto (1995:99)

Sejatinya sebuah pembelajaran merupakan bagaimana kita tanamkan konsep terhadap peserta didik, begitu juga dengan matematika. Dalam pelajaran matematika pemahaman konsep sesuatu hal yang sangat urgen dan sangat strategis untuk bisa menyelesaikan dalam matematika maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep dalam matematika dengan mudah anak-anak mengingat, memahami dan sebagainya. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang berbanding terbalik. Dalam hal ini Fathani dan Masykur (2007), hal ini disebabkan karena sejauh ini paradigma pembelajaran matematika di sekolah masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional, dimana guru ceramah, menggurui, dan otoritas tertinggi terletak pada guru.

Prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dalam masalah ini adalah model pengajaran guru. Model pembelajaran ketika guru mengajar adalah tugas seorang guru bagaimana dia menggunakan modelnya. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (komalasari : 2013:57).

Sedangkan guru dituntut untuk mendorong siswa belajar secara aktif dan dapat meningkatkan kemampuan memahami suatu konsep dalam matematika. kemampuan matematika anak-anak dapat kita perhatikan melalui

proses penilaian. Sedangkan Penilaian dalam pembelajaran abad ke-21 tersebut lebih menitik beratkan pada pengukuran kompetensi pengetahuan, kompetensi intrapersonal dan kompetensi interpersonal siswa (Muhali, 2019). Untuk melihat kemampuan siswa pada kompetensi tersebut solusi terbaik dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang cocok, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan berusaha melibatkan aktivitas siswa agar lebih bermakna dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya secara visual pelaksanaan pembelajaran siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah oleh guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Mufid, 2007) berarti belajar adalah suatu proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan pada manusia yang melakukannya, dengan maksud untuk memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Matematika adalah alat untuk dapat mengumpulkan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui

observasi, eksperimentasi, dan analisis rasional. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui upaya sadar yang dilakukan secara sistematis yang mengarah pada perubahan positif yang kemudian disebut proses belajar.

A. Model pembelajaran Kooperatif Distribution Group.

Pembelajaran koooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok untuk memungkinkan siswa saling membantu satu sama yang lain dan saling bekerja sama. Sistem pengajaran cooperative learning bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur” .(Lie : 2008:18). Berpijak dari pendapat diatas maka bisa kita analogikan bahwa Asumsi yang mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu lebih baik kita raih itu secara bersama-sama merupakan sebuah model dalam pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran yang dimaksud disini adalah model pembelajaran secara berpasangan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran Equal Distribution Group (*EDG*) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *EDG* menuntut siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 anggota dan lebih rinci dengan penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu (Ibrahim et al, 2000: 3).

EDG digunakan untuk mengajarkan pemahaman siswa tentang konsep tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, mau berusaha, mandiri, dan ingin maju serta unsur pemerataan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *EDG* siswa dapat langsung memecahkan masalah, memahami suatu materi secara kelompok dan saling membantu, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. telah dilakukan. telah dilakukan. „Ketika salah satu anggota kelompok yang mempresentasikan di masa depan gagal, mereka harus menerima konsekuensi bahwa semua anggota kelompok juga gagal dalam penilaian mereka.

Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemanfaatan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok harus mempertimbangkan bahwa mereka adalah "kehidupan tanggung jawab bersama".
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada di dalam kelompoknya, seperti miliknya sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota dalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok yang sama.
- 5) Siswa akan dijadikan bahan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan diberikan oleh anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.
- 7) Siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Ibrahim, 2000).

Equal Distribution Groups (EDG) langkah-langkah pembelajaran kooperatif : pendahuluan. Tahap 1: Persiapan . Guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe *EDG*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melakukan apersepsi, guru memotivasi siswa dan membuat pre-test untuk mengelola anggota kelompok yang heterogen. sedang dan rendah. Sehingga dalam kelompok tersebut terdapat anggota yang memiliki kemampuan

matematika yang berbeda-beda. 2) Kegiatan Inti Tahap 2 : Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *EDG*. Pada tahap pertama, guru menjelaskan materi bilangan bulat menggunakan media kartu yang telah digambar dengan tanda + (positif) dan - (negatif) untuk menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif. Tahap kedua, guru membagikan LKS untuk menyelesaikan soal

Fase tiga Berpikir bersama: Siswa berpikir bersama untuk mengumpulkan pendapat mereka atas jawaban pertanyaan dan memastikan setiap anggota tim mereka mengetahui jawabannya. Ketika salah satu anggota kelompok yang dipanggil ke depan untuk memberikan jawaban ternyata tidak mampu, konsekuensinya harus diterima, semua anggota lainnya tidak. Guru mengamati hasilnya. diperoleh untuk setiap kelompok yang berkinerja baik, dan memberikan dorongan kepada kelompok yang kurang baik (jika ada). Semua kelompok penilaian akan diposting di papan skor Fase 3: Penutupan dan Evaluasi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bilangan bulat dan pecahan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Equal Distribution Group*?

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau disebut juga PTK (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2016:23) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk studi reflektif oleh pelaku tindakan dan dilakukan untuk meningkatkan stabilitas rasional tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman tentang tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi di mana pembelajaran praktik dilakukan. keluar. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis didalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik (Rahman, 2018 p.4).

Rancangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian berdasarkan pendapat Arikunto (2016:26) meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alur tahapan penelitian ini adalah: (1) Perencanaan (*planning*); persiapan lembar instrumen penelitian, persiapan pengajaran materi, penyusunan media pembelajaran, penyusunan RPP, penyusunan tes dan pembuatan instrumen penilaian. (2) Eksekusi (*acting*); melaksanakan semua kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan (3) Observasi (*mengamati*); dilakukan oleh guru penelitian terhadap siswa dalam proses pembelajaran. (4) Mencerminkan (*reflecting*); merupakan kegiatan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis melakukan melalui analisis *flow model* artinya ketika mengumpulkan data ataupun sesudah semua data terkumpul baru diadakan analisis. Yaitu meliputi 3 hal, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (siswano, 2008). Data hasil belajar diambil dengan memberikan evaluasi pada setiap akhir siklus. Data kinerja guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kelompok diambil dengan menggunakan lembar observasi. Data respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan angket refleksi siswa terhadap pembelajaran.

Alat Pengumpul Data. Lembar tes hasil belajar. Lembar observasi aktivitas siswa secara berkelompok. Lembar observasi guru dalam proses pembelajaran. Lembar angket refleksi siswa terhadap pembelajaran. Catatan lapangan Validasi Data.1.Uji Hasil Belajar. Soal tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi suku banyak. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian. Validasi data diperoleh dari pencatatan hasil tes siswa 2. Mengamati

aktivitas siswa dan guru. Validasi data observasi ini merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM dan guru mitra/kolaborator Analisis Data Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.1. Hasil belajar siswa dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan skor tes antar siklus dan dengan indikator keberhasilan. 2. Pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar dianalisis dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Prosedur Penelitian Siklus Penelitian Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada semester gasal yang terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan tatap muka dan siklus kedua terdiri dari 1 pertemuan tatap muka. Alokasi waktu untuk setiap tatap muka adalah 3 jam pelajaran. Prosedur Penelitian Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam 2 siklus. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada setiap siklus secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I. Perencanaan a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KD bilangan bulat dan pecahan b. Merancang skenario pembelajaran dengan model *EDG*. Menyiapkan instrumen penelitian siklus I (lembar observasi guru dan siswa, angket refleksi siswa, lembar tes hasil belajar siswa d. Menyiapkan sumber belajar berupa bahan diskusi (*handout*), lembar kerja siswa (LKS), buku ajar e. pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan memperhatikan sebaran kemampuan siswa berdasarkan nilai tes materi sebelumnya.

Pertemuan pertama.1 Guru mengkondisikan siswa dan memastikan bahwa setiap siswa siap menerima pelajaran. Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran hari itu dengan menjelaskan langkah-langkah kerja model pembelajaran *EDG*. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa (sesuai desain sebelumnya). Guru membagikan LKS 1 dan *handout* kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Guru meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok. Siswa dan kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS 1 untuk mendapatkan pemahaman tentang: Setiap kelompok memastikan bahwa semua anggota dapat memahami diskusi. Guru memotivasi semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mengingatkan mereka bahwa nilai presentasi adalah nilai kelompok. Guru berkeliling mengarahkan dan membimbing jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, dengan cara mengambil undian, guru kemudian menyebutkan nama kelompok dan satu nomor siswa. . Anak yang merasa nomornya telah disebutkan akan mempresentasikan hasil diskusinya atas nama kelompoknya.. Setiap kelompok memperhatikan dan jika kurang jelas diberi kesempatan untuk bertanya, jika ada perbedaan pendapat maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi (memberi masukan).

Guru bertanya kepada semua kelompok, kelompok mana yang memiliki hasil diskusi terbaik, guru memberikan penghargaan. Guru berdiskusi kembali dengan seluruh siswa, melakukan pengembangan materi dan membuat kesimpulan dari rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di akhir pertemuan, guru juga memberikan tugas/pekerjaan rumah untuk mengerjakan soal dan merangkum materi untuk pertemuan berikutnya. Pada akhir pertemuan 1, guru memberikan kuis individu.

Pertemuan kedua. Guru mengkondisikan siswa dan memastikan bahwa setiap siswa siap menerima pelajaran. Guru menanyakan pekerjaan rumah apakah ada kesulitan atau tidak, jika ada, guru dan siswa mendiskusikan pekerjaan rumah tersebut. Dengan tanya jawab, guru mengingat kembali konsep bilangan bulat yang telah dipelajari pada pertemuan 1. Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi selanjutnya. Guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran pada hari itu dengan menjelaskan langkah-langkah kerja model pembelajaran *EDG*.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa (sesuai desain sebelumnya). Guru membagikan LKS 2 dan *handout* kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Guru meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok. Siswa dan kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS 2 untuk memperoleh pemahaman tentang: Setiap kelompok memastikan bahwa semua anggota dapat memahami diskusi. Guru memotivasi semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mengingatkan bahwa nilai presentasi adalah nilai kelompok.

Guru berkeliling mengarahkan dan membimbing jika suatu kelompok mengalami masalah. kesulitan. Setelah waktu diskusi selesai, dengan cara mengambil undian, guru kemudian menyebutkan nama kelompok dan satu nomor siswa. Anak yang merasa nomornya telah disebutkan akan mempresentasikan hasil diskusinya atas nama kelompoknya. Siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama juga siap memberikan jawaban atau masukan. Setiap kelompok memperhatikan dan jika kurang jelas diberi kesempatan untuk bertanya, jika ada perbedaan pendapat, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi (memberi masukan). Guru menanyakan kepada semua kelompok kelompok mana yang memiliki hasil diskusi terbaik, guru memberikan penghargaan (hadiah berupa skor/peringkat).

Guru berdiskusi kembali dengan seluruh siswa, mengembangkan materi dengan contoh soal-soal tentang menentukan bilangan bulat dan menarik kesimpulan dari rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di akhir pertemuan, guru juga memberikan tugas/pekerjaan rumah untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Pada akhir siklus I pertemuan 2, guru memberikan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Guru membagikan angket refleksi siswa terhadap pembelajaran yang telah selesai dilakukan.

Observasi yang dilakukan meliputi observasi terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran kooperatif *EDG* Aspek yang diamati adalah sebagai berikut. Kinerja guru dalam pembelajaran kooperatif *EDG* meliputi mengorientasikan siswa dalam pembelajaran, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, membimbing siswa dalam kelompok, mengamati siswa dalam kelompok, membimbing siswa dalam mengembangkan dan mempresentasikan hasil kelompok, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil kelompok. Observasi siswa meliputi perhatian siswa saat dijelaskan, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, mengkondisikan diri dalam kelompok, antusias dalam menyelesaikan tugas, menyatukan pendapat dalam diskusi, kerjasama, memberikan masukan saat presentasi, memberikan respon positif terhadap jawaban temannya. dan penghargaan yang diberikan oleh guru, serta melakukan evaluasi secara jujur.

Siklus II. Perencanaan Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan ulang. Rencana yang dibuat pada prinsipnya sama dengan rencana pada siklus I, antara lain penyusunan RPP dengan instrumen penelitian pembelajaran *EDG*, hand out, LKS, pembentukan kelompok, yang dilanjutkan dengan beberapa perbaikan, antara lain: Penelitian guru mempelajari kembali model pembelajaran *EDG* lebih teliti agar lebih komprehensif serta menguasai jalan pelaksanaannya. Guru peneliti mendesain ulang alokasi waktu yang tepat dalam skenario pembelajaran agar sesuai dengan alokasi waktu di lapangan. Guru peneliti merancang *handout* dan pertanyaan dalam bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam merencanakan tindakan kelas ini, peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta kompetensi dasar. Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi guru dan siswa, angket refleksi siswa, lembar tes hasil belajar siswa), menyiapkan sumber belajar berupa bahan diskusi (*hand out*); lembar kerja siswa (LKS), merancang pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan memperhatikan distribusi kemampuan siswa berdasarkan nilai tes materi sebelumnya, dan mengembangkan skenario pembelajaran *EDG* seperti yang ditunjukkan pada RPP terlampir.

Selanjutnya pada saat peneliti melakukan tindakan pada siklus I, guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa pada materi Konsep penjumlahan bilangan bulat dan pecahan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menjelaskan materi pelajaran secara singkat (± 15 menit), menjelaskan langkah-langkah kerja model pembelajaran *EDG*, mengarahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan. Guru membagikan LKS, membagikan kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Siswa dan kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS, setiap kelompok wajib memastikan bahwa semua anggota dapat memahami diskusi. Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling mengarahkan dan membimbing jika suatu kelompok mengalami kesulitan, dan memotivasi semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pada saat yang sama, kolaborator melakukan observasi dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan antara lain: mengamati aktivitas guru, mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

siklus pertama
pertemuan pertama

Observasi Kemampuan Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Pertemuan I siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan I Siklus I

Aktivitas	Penilaian	Arti
(1)	Baik	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan tehnik dan intonasi yang baik, yang memunculkan pengetahuan awal siswa.
(2)	Cukup	Memberikan motivasi yang membangkitkan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran namun belum maksimal.
(3)	Cukup	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras namun perhatian hanya ditujukan kepada sebagian siswa.
(4)	Cukup	Menjelaskan langkah-langkah PBM dengan memperkenalkan model pembelajaran <i>EDG</i> namun belum secara runtut.
(5)	Baik	Mengorganisir siswa kedalam kelompok,.
(6)	Baik	Melakukan pengamatan dari depan kelas, sesekali berjalan ke belakang kelas.
(7)	Baik	Menanyakan kesulitan dalam kelompok dan mengarahkan siswa ke jawaban yang benar jika ada siswa yang bertanya.
(8)	Baik	Membimbing siswa/kelompok yang bertanya pada guru.
(9)	Baik	Menuntun siswa yang melakukan presentasi.
(10)	Baik	Menuntun siswa yang menanggapi, atau menyanggah hasil presentasi.
(11)	Baik	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui diskusi kelas namun belum

		melibatkan semua kelompok.
(12)	Baik	Melakukan pengembangan materi / penguatan
(13)	Baik	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dinilai berhasil.
(14)	Cukup	
(15)	Baik	
(15)	Baik	Melaksanakan kuis secara individu

Dari hasil di atas diperoleh persentase kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 68,75 % dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 3.

Pertemuan Kedua

Pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kinerja Guru Pertemuan Kedua Siklus I
Kinerja Guru pada Pertemuan Kedua Siklus I

Aktivitas	Penilaian	Arti
(1)	Baik	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan tehnik dan intonasi yang baik, yang memunculkan pengetahuan awal siswa.
(2)	Baik	Memberikan motivasi untuk membangkitkan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik.
(3)	Cukup	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras namun perhatian hanya ditujukan kepada sebagian siswa.
(4)	Baik	Menjelaskan langkah-langkah PBM dengan memperkenalkan model pembelajaran <i>EDG</i> secara runtut.
(5)	Baik	Mengorganisir siswa kedalam kelompok, memberi nomor yang berbeda-beda kepada setiap siswa di dalam kelompoknya dan mengarahkan sebagian kelompok.
(6)	Baik	Melakukan pengamatan dari depan kelas, sesekali berjalan ke belakang kelas.
(7)	Baik	Menanyakan kesulitan dalam kelompok dan mengarahkan siswa ke jawaban yang benar jika ada siswa yang bertanya.
(8)	Baik	Membimbing siswa/kelompok yang bertanya pada guru.
(9)	Baik	Menuntun siswa yang melakukan presentasi.
(10)	Baik	Menuntun siswa yang menanggapi, atau menyanggah hasil presentasi.
(11)	Baik	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui diskusi kelas namun belum melibatkan semua kelompok.
(12)	Baik	Melakukan pengembangan materi / penguatan
(13)	Baik	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dinilai berhasil.
(14)	Baik	Memberikan motivasi kepada kelompok yang belum berhasil.
(15)	Baik	Memberi tugas / PR mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dibahas.
(15)	Baik	Melaksanakan kuis secara individu

Dari hasil di atas diperoleh persentase kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 73,44 % dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan Pertama

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.,

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

Aktivitas	Persentase / Penilaian	Arti
(1)	25% - 50% Cukup	Masih sedikit yang memperhatikan penjelasan guru, kebanyakan dari mereka masih asing dengan metode pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
(2)	< 25% Kurang	Masih sedikit yang mau bertanya tentang materi.
(3)	25% - 50% Cukup	Siswa belum dapat mengkondisikan dirinya dengan baik ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
(4)	25% - 50% Cukup	Siswa belum menunjukkan antusias terhadap pembelajaran setelah dimotivasi oleh guru.
(5)	25% - 50% Cukup	Sifat individual masih ada sehingga banyak siswa yang kemampuannya kurang, malu untuk bertanya kepada temannya.
(6)	25% - 50% Cukup	Siswa yang kemampuannya lebih, masih enggan bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
(7)	25% - 50% Cukup	Hanya sebagian siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
(8)	25% - 50% Cukup	Masih sedikit kelompok yang mampu mempresentasikan pekerjaannya dengan baik.
(9)	< 25% Kurang	Hanya sedikit yang memberikan tanggapan, bertanya atau menyanggah yang dipresentasikan.
(10)	25% - 50% Cukup	Masih sedikit kelompok yang turut memberi pendapat dalam membuat kesimpulan terhadap hasil pemecahan masalah.
(11)	50% - 75% Baik	Sudah banyak yang senang terhadap penghargaan oleh guru.

Dari hasil di atas, persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 47,73% dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 3

Pertemuan Kedua

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

Aktivitas	Persentase / Penilaian	Arti
(1)	50% - 75% Baik	2 – 3 kelompok memperhatikan penjelasan guru, mereka sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
(2)	< 25% Kurang	Masih sedikit yang mau bertanya tentang materi.

(3)	50% - 75% Baik	Siswa mulai dapat mengkondisikan dirinya ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
(4)	50% - 75% Baik	Siswa mulai menunjukkan antusias terhadap pembelajaran setelah dimotivasi oleh guru.
(5)	50% - 75% Baik	Sifat saling membantu sudah mulai tampak sehingga banyak siswa yang kemampuannya kurang, berani untuk bertanya kepada temannya
(6)	50% - 75% Baik	Siswa yang kemampuannya lebih, sudah mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
(7)	25% - 50% Cukup	Hanya sebagian siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
(8)	25% - 50% Cukup	Masih sedikit kelompok yang mampu mempresentasikan pekerjaannya dengan baik.
(9)	25% - 50% Cukup	3 – 4 kelompok yang memberikan tanggapan, bertanya atau menyanggah yang dipresentasikan.
(10)	25% - 50% Baik	4 – 5 kelompok yang turut memberi pendapat dalam membuat kesimpulan terhadap hasil pemecahan masalah.
(11)	50% - 75% Baik	Sudah banyak yang senang terhadap penghargaan oleh guru.

Dari hasil di atas, persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 63,64% dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 3

Tanggapan siswa tentang pembelajaran dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil tanggapan siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Refleksi Siswa Sikl	Aspek yang Diamati	Frekuensi Jawaban	Persentase
	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran dengan model <i>Equal Distribution Group (EDG)</i> .		
A.	Menyenangkan	18	78,26%
B.	Tidak menyenangkan	3	13,04%
C.	Ragu-ragu	2	8,70%
	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok.		
A.	Menyenangkan	16	69,57%
B.	Tidak menyenangkan	4	17,39%
C.	Ragu-ragu	3	13,04%
	Pernyataan siswa bahwa model <i>Equal Distribution Group (EDG)</i> membuat siswa berani mengemukakan pendapat.		
A.	Ya	11	47,83%
B.	Tidak	9	39,13%
C.	Ragu-ragu	3	13,01%
	Pernyataan siswa bahwa pembelajaran dengan model <i>EDG</i> membuat siswa mudah memahami pelajaran		
A.	Ya	17	73,91%

B.	Tidak	3	13,04%
C.	Ragu-ragu	3	13,04%
Pernyataan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran			
A.	Ya	4	17,39%
B.	Tidak	10	43,48%
C.	Ragu-ragu	9	

Siklus 2

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada Kompetensi Dasar . menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi guru dan siswa, kuisioner angket refleksi siswa, lembar tes hasil belajar siswa), menyiapkan sumber belajar berupa materi diskusi (hand out); lembar kerja siswa (LKS), merancang pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa berdasarkan nilai ulangan materi sebelumnya, dan mengembangkan skenario pembelajaran *EDG* sebagaimana RPP terlampir.

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan tindakan pada siklus II, guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi penjumlahan bilangan bulat dan pecahan , menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran secara ringkas (\pm

15 menit), mengingatkan kembali langkah kerja model pembelajaran *EDG*, mengarahkan siswa agar duduk sesuai kelompok yang ditentukan, memberi nomor yang berbeda-beda pada tiap siswa dalam kelompoknya. Guru membagikan LKS, hand out kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS, setiap kelompok diharuskan memastikan semua anggotanya dapat memahami diskusi tersebut. Pada saat siswa berdiskusi, guru berkeliling mengarahkan dan membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Di akhir siklus, peneliti memberikan tes hasil belajar dan meminta siswa mengisi angket refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Kinerja Guru

Pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II.

Aktivitas	Penilaian	Arti
(1)	Baik	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan tehnik dan intonasi yang baik, yang memunculkan pengetahuan awal siswa.
(2)	Baik	Memberikan motivasi untuk membangkitkan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik.
(3)	Baik	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras dan pandangan ditujukan kepada seluruh siswa.
(4)	Sangat Baik	Menjelaskan langkah-langkah PBM dengan memperkenalkan model pembelajaran <i>EDG</i> secara runtut dan jelas.
(5)	Sangat	Mengorganisir siswa kedalam kelompok,

	Baik	
(6)	Sangat Baik	Melakukan pengamatan dengan berkeliling dari depan dan belakang kelas.
(7)	Baik	Menanyakan kesulitan dalam kelompok dan mengarahkan siswa ke jawaban yang benar jika ada siswa yang bertanya.
(8)	Sangat Baik	Membimbing siswa/kelompok yang bertanya pada guru, dengan perhatian juga ditujukan kepada seluruh kelompok.
(9)	Baik	Menuntun siswa yang melakukan presentasi.
(10)	Baik	Menuntun siswa yang menanggapi, atau menyanggah hasil presentasi.
(11)	Sangat Baik	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui diskusi kelas dengan melibatkan semua kelompok.
(12)	Baik	Melakukan pengembangan materi / penguatan
(13)	Sangat Baik	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dinilai berhasil.
(14)	Baik	Memberikan motivasi kepada kelompok yang belum berhasil.
(15)	Baik	Memberi tugas / PR mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dibahas.
(15)	Baik	Melaksanakan kuis secara individu

Dari hasil di atas diperoleh persentase kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 84,37 % dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 4

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas	Persentase / Penilaian	Arti
(1)	50% - 75% Baik	3 – 4 kelompok memperhatikan penjelasan guru, mereka sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
(2)	25% - 50% Cukup	3 - 4 kelompok sudah mau bertanya tentang materi.
(3)	> 75% Sangat Baik	Siswa sudah dapat mengkondisikan dirinya ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
(4)	50% - 75% Baik	Siswa sudah menunjukkan antusias terhadap pembelajaran setelah dimotivasi oleh guru.
(5)	> 75% Sangat Baik	Kerjasama antar kelompok sudah terlihat karena siswa bersama-sama menyatukan pendapat dan berusaha mencari jawaban yang benar.
(6)	50% - 75% Baik	Siswa yang kemampuannya lebih, mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
(7)	50% - 75% Baik	Hampir semua siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
(8)	50% - 75% Baik	3 – 4 kelompok sudah mampu mempresentasi kan pekerjaannya dengan baik.

(9)	50% - 75% Baik	3 – 4 kelompok yang memberikan tanggapan, bertanya atau menyanggah yang dipresentasikan.
(10)	25% - 50% Baik	3 – 4 kelompok yang turut memberi pendapat dalam membuat kesimpulan terhadap hasil pemecahan masalah.
(11)	50% - 75% Baik	Sudah banyak yang senang terhadap penghargaan oleh guru.

Dari hasil di atas, persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 75,00% dengan skor terendah 2 dan skor tertinggi 4

Hasil belajar siswa kelas VII MTsN 11 Bireuen pada kondisi awal atau sebelum model pembelajaran *EDG* diterapkan tidak mencapai ketuntasan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang mengeluh ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan penjumlahan bilangan bulat dan pecahan Bahkan, siswa sering mengatakan belum paham padahal mereka tidak memulainya. Itulah fenomena sekarang terjadi pada pelajaran matematika.

Hasil Angket Refleksi Siswa Pada Siklus II

Aspek yang Diamati	Frekuensi Jawaban	Persentase
Pernyataan siswa mengenai pembelajaran dengan model <i>Numbered Heads Together</i> .		
A. Menyenangkan	20	86,96%
B. Tidak menyenangkan	2	8,70%
C. Ragu-ragu	1	4,35%
Pernyataan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok.		
A. Menyenangkan	20	86,96%
B. Tidak menyenangkan	2	8,70%
C. Ragu-ragu	1	4,35%
Pernyataan siswa bahwa model <i>EDG</i> membuat siswa berani mengemukakan pendapat.		
A. Ya	16	69,57%
B. Tidak	5	21,74%
C. Ragu-ragu	2	4,35,41%
Pernyataan siswa bahwa pembelajaran dengan model <i>EDG</i> membuat siswa mudah memahami pelajaran		
A. Ya	19	82,61%
B. Tidak	3	13,04%
C. Ragu-ragu	1	4,35%
Pernyataan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran		
A. Ya	2	8,70%
B. Tidak	15	65,22%
C. Ragu-ragu	6	26,09%

Grafik 1. siklus 1



Grafik 2. Siklus 2



Berdasarkan grafik diatas dilakukan analisis data hasil tes siklus I dengan materi pelajaran bilangan bulat dan pecahan , diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,91. Siswa yang tuntas sebanyak 16 anak (69.57%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 anak (30.43%) dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 75 dengan nilai KKM 70 sedangkan analisis data hasil tes siklus II dengan materi pelajaran bilangan bulat , diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 86,22. Siswa yang tuntas sebanyak 23 anak (100%), siswa yang tidak tuntas sudah tidak ada lagi dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 80

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan model pembelajaran *EDG* sebagai perencanaan untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menjumlahkan bilangan bulat dan pecahan secara cepat. Setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *EDG* dan melaksanakan tes tertulis diperoleh hasil yang memuaskan walaupun belum memenuhi syarat keberhasilan pembelajaran. Keaktifan guru pada siklus-1 pada pertemuan pertama adalah 68,75 % dan pada pertemuan kedua 73,44 % yang berarti terjadi peningkatan aktifitas guru pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua dengan menggunakan metode *EDG*. Kemudian Peneliti melihat aktifitas siswa pada siklus I

pertemuan pertama 47,73% dan pertemuan kedua 63,64% disini juga terjadi peningkatan Antara pertemuan pertama dibandingkan dengan pertemuan kedua pada siklus 1. Selanjutnya nilai persentase analisis data hasil tes siklus I dengan materi penjumlahan bilangan bulat dan pecahan. Siswa yang tuntas sebanyak 16 anak (69.57%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 anak (30.43%) dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 75. Dari hasil angket pada siklus 1 secara umum siswa memberikan respon positif atas pembelajaran yang telah dilakukan. Sebanyak 82,14% siswa mengaku merasa senang dengan pembelajaran *EDG*, 46,43% siswa terdorong untuk berani mengemukakan pendapat walaupun terdapat 17,85% siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, 53,37% kurang berani berpendapat. Hal ini yang turut mendorong dilanjutkannya tindakan pada siklus II.

Siklus II selanjutnya, penulis menerapkan beberapa perbaikan dalam penyampaian materi, penyusunan RPP, media yang digunakan dan pembagian kelompok kecil. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data. Pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, mengingat guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus II, dapat diketahui guru semakin matang dalam menerapkan model pembelajaran *EDG*. Guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan seperti pemerataan bimbingan pada setiap kelompok, tidak mendominasi pembelajaran dengan memberi kesempatan pada siswa untuk terbiasa berpikir sendiri, serta sudah dapat mengatur alokasi waktu dengan baik. Selain itu, pada siklus II ini guru memberikan penghargaan "alat-alat tulis" kepada kelompok yang sudah berhasil menjawab pertanyaan atau yang memperoleh nilai terbaik. Guru juga sudah memotivasi siswa yang belum berhasil dengan menyediakan sumber belajar berupa fotokopi materi. Kemampuan guru seperti mengorientasi siswa dalam pembelajaran, membimbing diskusi, mengarahkan presentasi, dan membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi sudah meningkat ditandai dengan tingginya persentase hasil observasi sebesar 84,37 %.

Pada siklus II aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Ditandai dengan perolehan persentase hasil observasi yang tinggi yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan siswa dalam melakukan aktivitas yang diharapkan lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah lebih terarah pada kerjasama kelompok, meningkatnya diskusi dan tanya jawab dalam kelompok serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, ditandai dengan adanya siswa yang bertanya serta menjawab pertanyaan. Siswa juga telah bekerja sama dengan kelompoknya secara baik, siswa yang pandai sudah mulai menularkan idenya kepada siswa lain yang masih kurang, sehingga semua anggota kelompok memahami diskusi. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran *EDG* bahwa siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan / tugas dari guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. Siswa yang ditunjuk untuk menyajikan hasil diskusi sudah terlihat menguasai materi. Ini berarti bahwa pembelajaran *EDG* sudah dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil tes pada siklus II terdapat peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari grafik 2 diperoleh rata-rata hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus II adalah sebesar 86,22. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100% atau sebanyak 23 anak memperoleh nilai ≥ 80 . Dengan demikian hasil belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Seperti pada siklus II, secara umum siswa memberikan respon positif atas pembelajaran yang telah dilakukan. Sebanyak 82,14% siswa mengaku merasa senang dengan pembelajaran *EDG*, 64,29% siswa terdorong untuk berani mengemukakan pendapat, 71,42% siswa mengaku mudah memahami pelajaran. Terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran serta kurang berani mengemukakan pendapat, namun persentasenya kecil. Dari pembahasan siklus I dan II diatas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan

tercapai, yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *EDG* pada materi bilangan bulat dan pecahan .

Pengamatan yang penulis dapat yaitu melalui model pembelajaran *Equal Distribution Group (EDG)* memudahkan siswa dalam memahami materi karena dengan belajar secara kooperatif, maka siswa saling membantu, guru dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif. Pembelajaran yang demikian merupakan pembelajaran yang diharapkan yaitu, guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa harus mampu membangun pengetahuannya sendiri. Berkaca pada tindakan penelitian ini, diketahui juga bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Equal Distribution Group (EDG)* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Aktivitas siswa meningkat mengikuti hasil belajar karena siswa termotivasi dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Equal Distribution Group (EDG)* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 11 Bireuen dapat meningkatkan hasil Belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil belajar siswa kelas VII semester 1 MTsN 11 Bireuen Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen pada materi Penjumlahan bilangan bulat dan pecahan dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Equal Distribution Group (EDG)*, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tes akhir siswa dari 71,74 pada Pra Siklus menjadi 80,74 pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 86,22 pada Siklus II, dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 21,74% pada Pra Siklus menjadi 69.57% pada siklus I kemudian naik menjadi 100% pada Siklus II.

REFERENSI

- Alvin Vikiantika, Nurita Primasatya, and Yoeni Erwati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Flipbook," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022)
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BAB Li and A "Pembelajaran Kooperatif, "(*cooperative Learning*), 2013
- Echols, John dan Shadily, Hassan. 2014. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim. Muhsin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Lailatul Mufidah, Dzukkifli Effendi, and Titi Teri Purwanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk meningkatkan Aktivitas belajar, Siswa pada pokok bahasan Matriks, "*Jurnal Pendidikan Matematika* 1,no.1(2013):117-25
- Musnaini, Khairiani, Akmal, N. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 2 Meurah Mulia. *Jurnal Arr-riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.2, No.2 Januari 2022.
- Muhali . *Pembelajaran Inovatif Abad 21. Jurnal penelitian dan Pengkajian Ilmu pendidikan: e- saintika*, 3(2),25-50. DOI: <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutarto Hadi and Maidatina Umi Kasum, “Pemahaman Konsep Matematika siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Cheks),” *EDU-MAT : Jurnal Pendidikan Matematika* 3,no.1 (2015)

Universitas Ibn and Khaldun Bogor “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Matematika Konsep Penjumlahan Melalui Model Pemecahan Masalah” 3, no. 3 (2022): 239–46.